

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

VIRA SAGITA GARNISA
TJHAI FUNG NJIT

Trisakti School of Management Jl. Kyai Tapa No.20 Grogol, Jakarta Barat
virasgarnisa@gmail.com, tfn@stietrisakti.ac.id

Abstract: The purpose of this study is to examine an empirical evidence about the influence of firm size, return on assets, leverage, capital intensity, sales growth, majority shareholding and audit quality to tax avoidance. The population of this study are manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2015-2018, with 3 years observation period. The data was obtained from Indonesia Stock Exchange website. The sample of this research are 54 companies which obtained by using purposive sampling. The empirical result indicates that the return on assets, capital intensity and audit quality have influence to tax avoidance and firm size, leverage, sales growth and majority shareholding does not have influence to tax avoidance.

Keywords: firm size, return on assets, leverage, capital intensity, sales growth, majority shareholding, audit quality tax avoidance

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat bukti empiris mengenai pengaruh *firm size*, *return on assets*, *leverage*, intensitas modal, *sales growth*, kepemilikan saham terbesar dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, dengan periode pengamatan 3 tahun. Data diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 54 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil empiris menunjukkan bahwa *return on assets*, intensitas modal dan kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan *firm size*, *leverage*, *sales growth* dan kepemilikan saham terbesar tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: firm size, return on assets, leverage, intensitas modal, sales growth, kepemilikan saham terbesar, kualitas audit, penghindaran pajak

PENDAHULUAN

Pendapatan negara berasal dari 3 sektor yaitu penerimaan pajak, PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak) dan hibah. Berdasarkan postur APBN 2018, sekitar 85% pendapatan negara diperoleh dari penerimaan pajak. Pajak berperan sangat penting bagi negara karena pembangunan fasilitas umum, biaya pendidikan, biaya kesehatan, subsidi

BBM serta gaji pegawai negeri menggunakan dana dari pajak yang diterima. Oleh karena itu, untuk menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemerintah selalu mengupayakan agar penerimaan pajak tercapai sesuai APBN yang dibuat. Salah satu upaya pemerintah agar penerimaan pajak dapat optimal adalah dengan melakukan *tax reform* yang mengubah sistem pembayaran pajak menjadi *self assessment system* dimana

perhitungan, penyetoran dan pelaporan pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak. Tetapi, hingga saat ini perusahaan masih menganggap pajak sebagai beban yang dapat menurunkan laba bersih sehingga perusahaan melakukan perencanaan pajak agar beban pajak yang dibayarkan kecil. Salah satu perencanaan pajak yang dilakukan adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan cara yang legal karena tidak melanggar peraturan pajak yang berlaku. Hal tersebut mengakibatkan beberapa perusahaan memilih untuk melakukan penghindaran pajak dan hal tersebut menjadi motivasi untuk melakukan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *firm size*, *return on assets*, *leverage*, intensitas modal, *sales growth*, kepemilikan saham terbesar dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak.

Teori keagenan merupakan suatu perjanjian kontrak antara satu atau beberapa orang dengan pihak lain yang dipekerjakan (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Agustina dan Aris, 2017). Hubungan tersebut dapat menyebabkan konflik karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang memungkinkan *agent* (manajemen) untuk melakukan penghindaran pajak. Konflik tersebut disebut dengan masalah agensi.

Pajak sering dianggap sebagai beban yang dapat menurunkan laba perusahaan. Anggapan tersebut memicu perusahaan untuk melakukan upaya agar beban pajak rendah dan laba tetap tinggi. Penghindaran pajak menjadi salah satu kegiatan yang diperbolehkan untuk dilakukan dalam upaya mengecilkan beban pajak, karena dalam pelaksanaan penghindaran pajak memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan dan tidak melanggar hukum (Sari, 2014) dalam (Rosyada, 2018).

Firm size menjadi salah satu faktor penghindaran pajak karena mengindikasikan

skala suatu perusahaan yang dianalisis melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat kerumitan transaksi akan semakin tinggi. Perusahaan memanfaatkan kerumitan transaksi tersebut untuk melakukan penghindaran pajak (Merslythalia dan Lasmana, 2016).

H₁: *Firm size* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Return on assets adalah pendekatan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan total aset yang dimiliki (Putri dan Putra, 2017). Profitabilitas perusahaan adalah gambaran performa keuangan perusahaan dalam suatu periode. Jika profitabilitas perusahaan tinggi maka perencanaan perusahaan akan semakin baik dan pembayaran pajak akan menjadi optimal. Dengan demikian, perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan penghindaran (Puspita dan Febrianti, 2017).

H₂ : *Return on assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sumber pendanaan yang digunakan perusahaan. Apabila utang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan, maka beban bunga akan menjadi pengurang laba kena pajak. Sedangkan apabila ekuitas menjadi sumber pendanaan perusahaan, maka pembayaran dividen tidak menjadi pengurang laba kena pajak (Putriningsih *et al.*, 2017).

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Intensitas modal adalah keputusan perusahaan dalam memilih investasi dalam bentuk aset atau modal (Mulyani *et al.*, 2014) dalam (Fatimah *et al.*, 2017). Intensitas modal dinilai menjadi salah faktor penghindaran pajak,

karena biaya penyusutan dari aset tetap yang dimiliki dapat dijadikan sebagai pengurang dari penghasilan kena pajak (Subakti, 2010) dalam (Wijayanti *et al.*, 2017).

H₄: Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengukuran *sales growth* dilakukan untuk menggambarkan baik atau buruk tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perolehan laba perusahaan juga dapat diproyeksikan melalui *sales growth*. Pertumbuhan penjualan yang terjadi akan meningkatkan profit yang diperoleh, sehingga akan memungkinkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Dewinta dan Setiawan, 2016).

H₅: *Sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Mayangsari (2015) menyatakan bahwa kepemilikan saham merupakan total kepemilikan yang besarnya ditentukan oleh modal yang ditanam pada sebuah perusahaan. Menurut Zhou (2011) dalam Prayogo dan Darsono (2015) pihak yang memiliki persentase kepemilikan saham terbesar akan cenderung mempengaruhi sebagian besar kebijakan perusahaan dengan tujuan yang akan menguntungkan pihak tersebut. Upaya penghindaran pajak memungkinkan untuk dilakukan agar laba yang diperoleh pihak tersebut maksimal.

H₆: Kepemilikan saham terbesar berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Khairunisa *et al.* (2017) mengatakan bahwa kualitas audit dikatakan baik apabila mampu menemukan kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan auditan. Tetapi menurut Nurfadilah *et al.* (2016) kualitas audit dinilai berdasarkan ukuran kantor akuntan publik dan nama baik kantor akuntan publik. Kualitas audit yang baik akan mempengaruhi hasil opini audit.

H₇: Kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018 yang diunduh melalui website resmi BEI.

Dalam pengamatan ini proksi penghindaran pajak adalah *Cash Effective Tax Rates* (CETR) yang membandingkan antara kas yang dikeluarkan untuk pajak dengan laba sebelum pajak (Puspita dan Febrianti, 2017). Nilai CETR yang baik yaitu berada diantara 0 dan 1. Berikut ini adalah rumus CETR:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Ukuran sebuah perusahaan dapat dicerminkan melalui total aset, total pendapatan, rata-rata total aset dan rata-rata total pendapatan perusahaan tersebut. Pengukuran *firm size* dalam penelitian ini menggunakan *natural log (Ln)* total aset dengan tujuan meratakan fluktuasi data berlebih (Nurfadilah *et al.*, 2016). Berikut ini adalah rumus *firm size*:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

Profitabilitas perusahaan dihitung menggunakan rasio *return on assets* yaitu membandingkan laba bersih dengan total aset pada akhir periode (Kurniasih dan Sari, 2013) dalam (Agustina dan Aris, 2017). Berikut ini ada rumus *return on assets*:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Rasio *leverage* digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dapat dibiayain oleh utang jangka panjang (Fahmi, 2012, 62) dalam (Putri dan Putra, 2017). Perhitungan rasio ini adalah dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Berikut ini rumus *leverage*:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Jumlah modal yang dibutuhkan perusahaan dapat tercermin dari hasil perhitungan rasio intensitas modal. Karena rasio intensitas modal merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset. Rumus intensitas modal sebagai berikut:

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap (Neto)}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian ini menghitung *sales growth* dengan melakukan perbandingan antara penjualan periode sekarang setelah dikurangi penjualan periode sebelumnya dengan penjualan periode sebelumnya. Untuk lebih jelas rumus *sales growth* sebagai berikut:

$$SALE = \frac{\text{Penjualan tahun}(t) - \text{Penjualan tahun}(t - 1)}{\text{Penjualan tahun}(t - 1)} \times 100$$

Jumlah kepemilikan saham mendefinisikan kepentingan pemegang saham dalam perusahaan. Dalam penelitian ini, persentase kepemilikan saham terbesar dijelaskan pada struktur atau komposisi pemegang saham dalam laporan tahunan perusahaan.

LSH = Persentase saham yang dimiliki pemegang saham terbesar

Kualitas audit digambarkan dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* (Pricewaterhouse Coopers, Deloitte Indonesia, KPMG, dan Ernest and Young) direpresentasikan dengan angka 1. Sedangkan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-The Big Four* direpresentasikan dengan angka 0.

HASIL PENELITIAN

Objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 54 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Berikut ini prosedur pemilihan sampel:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Sampel	Data
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015-2018	141	423
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan auditan pada akhir tahun per 31 Desember selama periode tahun 2015-2018	(15)	(45)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah periode tahun 2015-2018	(26)	(78)
Perusahaan manufaktur dengan nilai laba negatif selama tiga tahun berturut-turut pada periode 2016-2018	(29)	(87)
Perusahaan manufaktur dengan nilai CETR > 1	(17)	(51)
Total Data sebelum <i>outlier</i>	54	162
Data <i>outlier</i>		(14)
Total Data setelah <i>outlier</i>		148

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Menurut Eksandy (2017) tujuan pengujian statistik deskriptif adalah untuk menjelaskan data dalam penelitian ini yang digambarkan melalui nilai rata-rata (*mean*),

standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel. Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif terhadap 54 sampel:

Tabel 2 Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>CETR</i>	148	0,06824	0,72384	0,28016	0,12164
<i>SIZE</i>	148	25,80568	33,47373	28,90996	1,58214
<i>ROA</i>	148	0,00901	0,30023	0,08442	0,05850
<i>LEV</i>	148	0,08330	2,46048	0,64881	0,48315
<i>CI</i>	148	0,05920	0,79656	0,37439	0,15817
<i>SALE</i>	148	-0,14759	0,42137	0,09553	0,10457
<i>LSH</i>	148	0,1768	0,9250	0,58943	0,20175
<i>KA</i>	148	0	1	0,47	0,501

Variabel	Proporsi (Dummy=1)	Proporsi (Dummy=0)
<i>KA</i>	46,6%	53,4%

Sumber: Hasil Pengolahan data IBM SPSS 25

Uji statistik t dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh masing-masing variabel independen secara

individual terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji t:

Tabel 3 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(<i>Constant</i>)	0,158	0,413	
<i>SIZE</i>	0,012	0,082	Ha ₁ tidak diterima
<i>ROA</i>	-0,770	0,000	Ha ₂ diterima
<i>LEV</i>	-0,028	0,195	Ha ₃ tidak diterima
<i>CI</i>	-0,309	0,000	Ha ₄ diterima
<i>SALE</i>	-0,093	0,311	Ha ₅ tidak diterima
<i>LSH</i>	0,011	0,810	Ha ₆ tidak diterima
<i>KA</i>	-0,048	0,040	Ha ₇ diterima

Dependent Variable: *CETR*

Sumber: Hasil Pengolahan data IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 3, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$CETR = 0,158 + 0,012SIZE - 0,770ROA - 0,028LEV - 0,309CI - 0,093SALE + 0,011LSH - 0,048KA + e$$

Nilai konstan (*constant*) menunjukkan nilai variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*CETR*) sebesar 0,158. Jika nilai variabel independen *firm size* (*SIZE*), *return on assets* (*ROA*), *leverage* (*LEV*), intensitas modal (*CI*), *sales growth* (*SALE*), kepemilikan saham terbesar (*LSH*) dan kualitas audit (*KA*) adalah

0, maka nilai variabel dependen penghindaran pajak (*CETR*) adalah 0,158.

Variabel *firm size* (*SIZE*) menghasilkan *sig.* 0,082 atau lebih besar dari *alpha* 0,05 artinya H_{a1} tidak diterima. Sehingga *firm size* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Variabel *SIZE* mempunyai nilai koefisien sebesar 0,012. Dengan demikian, setiap variabel *SIZE* naik 1 satuan maka mengakibatkan variabel penghindaran pajak naik sebesar 0,012 dengan anggapan variabel independen lain dalam model regresi bernilai tetap.

Variabel *return on assets* (*ROA*) menghasilkan *sig.* 0,000 atau lebih kecil dari *alpha* 0,05, maka H_{a2} diterima. Tabel 3 juga menyatakan bahwa variabel *ROA* mempunyai nilai koefisien sebesar -0,770. Dengan demikian, setiap variabel *ROA* naik 1 satuan maka mengakibatkan variabel penghindaran pajak turun sebesar 0,770 dengan anggapan variabel independen lain dalam model regresi bernilai tetap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Variabel *leverage* (*LEV*) menghasilkan *sig.* 0,195 atau lebih besar dari *alpha* 0,05, maka H_{a3} tidak diterima. Nilai koefisien dari variabel *LEV* adalah -0,028, maka setiap variabel *LEV* naik 1 satuan maka mengakibatkan variabel penghindaran pajak turun sebesar 0,028 dengan anggapan variabel independen lain dalam model regresi bernilai tetap. Maka *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran.

Variabel independen intensitas modal (*CI*) menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari *alpha* 0,05 yang berarti H_{a4} diterima. Nilai koefisien dari variabel *CI* adalah -0,309, maka setiap variabel *CI* naik 1 satuan maka mengakibatkan variabel penghindaran pajak turun sebesar 0,309 dengan anggapan variabel independen lain dalam model regresi bernilai tetap. Maka *CI*

berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Variabel independen *sales growth* (*SALE*) menghasilkan *sig.* 0,311 atau lebih besar dari *alpha* 0,05 yang berarti H_{a5} tidak diterima. Dalam penelitian ini, Nilai koefisien variabel *SALE* adalah -0,093. Dengan demikian, setiap variabel *SALE* naik 1 satuan maka mengakibatkan variabel penghindaran pajak turun sebesar 0,093 dengan anggapan variabel independen lain dalam model regresi bernilai tetap. Maka *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Variabel independen kepemilikan saham terbesar (*LSH*) menghasilkan *sig.* 0,810 atau lebih besar dari *alpha* 0,05 yang berarti H_{a6} tidak diterima sehingga kepemilikan saham terbesar tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Variabel *LSH* juga menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,011. Dengan demikian, setiap variabel *LSH* naik 1 satuan maka mengakibatkan variabel penghindaran pajak naik sebesar 0,011 dengan anggapan variabel independen lain dalam model regresi bernilai tetap. Variabel independen kualitas audit (*KA*) menghasilkan nilai signifikansi 0,040 atau lebih kecil dari *alpha* 0,05 yang berarti H_{a7} diterima. Nilai koefisien variabel *KA* yaitu -0,048. Dengan demikian, setiap variabel *KA* naik 1 satuan maka mengakibatkan variabel penghindaran pajak turun sebesar 0,048 dengan anggapan variabel independen lain dalam model regresi bernilai tetap. Sehingga kualitas audit berpengaruh negatif terhadap tindakan penghindaran pajak.

PENUTUP

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return on assets*, intensitas modal dan kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Sedangkan *firm size*, *leverage*, *sales growth* dan kepemilikan saham terbesar tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang diolah sedikit karena hanya menggunakan sektor manufaktur sebagai objek penelitian, penelitian ini menggunakan 7 variabel yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak, periode penelitian yang relatif singkat karena hanya menggunakan jangka waktu 3 tahun dan dalam penelitian ini terjadi autokorelasi dan terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel *return on assets*.

Berdasarkan keterbatasan yang terjadi, rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu memperpanjang periode waktu penelitian, menggunakan perusahaan pada sektor lain agar objek penelitian lebih banyak, menggunakan variabel independen lain yang diprediksi dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang tidak digunakan dalam penelitian ini serta melakukan transformasi data atau menambah data agar masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas dapat teratasi.

REFERENCES:

- Agustina, Tika Nur dan Mochammad Abdul Aris. 2017. " *Tax Avoidance: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*". *Jurnal E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.14, no.3.
- Ekasandy, Arry. 2017. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- Fatimah, Kasyaful Anwar, M.Nordiansyah dan Sahat Palentino Tambun. 2017. "Pengaruh Intensitas Modal, Kompenasasi Eksekutif dan Kualitas Audit terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Mutivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khairunisa, Kartika, Dini Wahjoe Hapsari dan Wiwin Aminah. 2017. "Pengaruh Kualitas Audit, *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*". *Jurnal Riset Akuntansi Konteporer (JRAK)*, vol.9, no.1.
- Mayangsari, Cindy. 2015. "Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak". *Jom FEKON*. vol.2, no.2.

- Merslythalia, Dy Retta dan Mienati Somya Lasmana. 2016. "Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, vol.11, no.2.
- Nurfadilah, Henny Mulyati, Merry Purnamasari dan Hastri Niar. "Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak". *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*, Jakarta, 411-119.
- Prayogo, Kosyi Hadi dan Darsono. 2015. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.4, no 3.
- Puspita, Deanna dan Meiriska Febrianti. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.19, no.1.
- Putri, Vidiyanna Rizal dan Bella Irwasyah Putra. 2017. "Pengaruh *Leverage*, *Profitability*, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*". *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, vol.19, no.1.
- Putriningsih, Dewi, Eko Suyono dan Eliada Herwiyanti. 2018. "Profitabilitas, *Leverage*, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.20, no.2.
- Rosyada, Rosy Amalia. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, *Leverage*, Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016". *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
2017. *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wijayanti, Ajeng, Anita Wijayanti dan Yuli Chomsatu. 2017. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak". *Journal of Economic and Economic Education*, vol.5, no.22.